

**THE CORRELATION BETWEEN NOMOPHOBIA AND SOCIAL
MEDIA USERS WITH PHUBBING BEHAVIOR IN CLASS X
STUDENTS OF SMAN 2 BANJARMASIN**

Audra Maida Hasanah

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Universitas Lambung Mangkurat

Kalimantan Selatan

Indonesia

ABSTRACT

In this modern era, nomophobia and phubbing are very vulnerable to happen to everyone. This is because of the necessity to do activities on a mobile phone which causes the smartphone to become an important thing to connect with the world around it. The lack of students' ability to set time limits for smartphone users continuously without clear goals makes them very vulnerable to experiencing nomophobia and phubbing. This study aimed to determine the correlation between social media users and nomophobia with phubbing behavior in class X SMAN 2 Banjarmasin. This study used a quantitative approach with the type of research was correlation. The sampling technique used purposive sampling. The data analysis technique used Spearman rank correlation. This research was conducted on the X grade students of SMAN 2 Banjarmasin with a population of 203 students and 135 samples were obtained using an error rate of 5%. The results of the study showed a correlation between the variables of social media users (X1) and nomophobia (X2) with phubbing behavior (Y) in class X students of SMAN 2 Banjarmasin, because it can be seen that the significance value for the relationship between the three variables is $0.000 < 0.05$ and the F value is $23,910 > 3.06$. It meant that the variables of social media users and nomophobia with phubbing behavior are correlated, because the significance value of the three variables is < 0.05 and the calculated F value is > 3.06 . Therefore (H_a) can be accepted because there is a correlation between the variables of social media users and nomophobia with phubbing behavior in class X SMAN 2 Banjarmasin. The conclusion of this study showed that social media users and nomophobia have a correlation with phubbing behavior. It is expected that Guidance and Counseling Teachers can provide services with topics or materials regarding social media users, nomophobia, and phubbing behavior to students. The goal is for them to know in depth from the symptoms to the impact of the three variables. This is due to the increasingly advanced era and increasingly sophisticated technology.

Keywords : *Social Media User, Nomophobia and Phubbing Behavior*

**KORELASI ANTARA PENGGUNA MEDIA SOSIAL DAN
NOMOPHOBIA DENGAN PERILAKU PHUBBING PADA SISWA
KELAS X SMA NEGERI 2 BANJARMASIN**

ABSTRAK

Di masa *modern* saat ini *nomophobia* dan *phubbing* sangat rentan terjadi kepada setiap orang karena keharusan untuk beraktifitas dari telpon genggam menyebabkan *smartphone* menjadi barang yang penting untuk berhubungan dengan dunia luar. kurangnya kemampuan siswa dalam mengatur batasan waktu pengguna *smartphone* secara terus menerus tanpa tujuan yang jelas membuat mereka sangat rentan mengalami *nomophobia* dengan *phubbing*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara pengguna media sosial dan *nomophobia* dengan perilaku *phubbing* pada siswa kelas X SMAN 2 Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Teknik penarikan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan korelasi *rank spearman*. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X SMAN 2 Banjarmasin dengan populasi sebanyak 203 siswa dan diperoleh sampel sebanyak 135 orang menggunakan tingkat kesalahan 5%. Adapun hasil penelitian yaitu, terdapat korelasi antara variabel pengguna media sosial (X1) dan *nomophobia* (X2) dengan perilaku *phubbing* (Y) pada siswa kelas X SMAN 2 Banjarmasin, diketahui nilai signifikansi untuk hubungan ketiga variabel adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $23,910 > 3,06$. Artinya variabel pengguna media sosial dan *nomophobia* dengan perilaku *phubbing* ber korelasi, dikarenakan nilai signifikansi ketiga variabel $< 0,05$ dan nilai F hitung $>$ dari 3,06. Maka (H_a) dapat diterima. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa pengguna media sosial dan *nomophobia* memiliki korelasi dengan perilaku *phubbing*. Diharapkan Guru Bimbingan dan Konseling dapat memberikan layanan dengan tema atau materi perihal pengguna media sosial, *nomophobia*, dan perilaku *phubbing* kepada siswa. Tujuannya agar mereka tahu mulai dari gejala hingga dampak dari ketiga variabel tersebut. Hal ini dikarenakan zaman yang sudah semakin maju dan teknologi yang semakin canggih.

Kata Kunci : *Pengguna Media Sosial, Nomophobia dan Perilaku Phubbing*

PENDAHULUAN

Dengan perkembangan teknologi dan perkembangan era modernisasi, cara komunikasi antar individu juga berubah. Jika masyarakat suku (*tribal*) berkomunikasi secara verbal dan bertatap muka, pada era saat ini, alat komunikasi seperti *handphone* dan *smartphone* menjadi alat yang bisa menyampaikan pesan dalam hitungan detik, sehingga tidak perlu lagi bertemu dengan orang lain untuk menyampaikan pesan. Ponsel dan *smartphone* menjadi perangkat yang membuat hidup kita lebih nyaman dengan bentuk praktis dan berbagai fungsi. Bentuk ponsel atau *smartphone* yang praktis dan fungsi yang beragam, membuatnya menjadi perangkat yang mempermudah hidup kita.

Manusia yang mengutamakan barang elektronik, seperti *smartphone* dan gadget untuk melakukan aktivitas komunikasi dan perdagangan, serta bekerja dan bersosialisasi atau bermain game yang bisa dengan cepat dan efisien, telah menjadi penyakit baru. Meski menggunakan teknologi secara rutin sudah menjadi kebiasaan, kita juga harus mewaspadaai dampak buruknya bagi kesehatan kita yang sangat signifikan tanpa disadari oleh manusia. Karena ada risiko kecanduan teknologi atau apa yang sekarang dikenal sebagai *Nomophobia*.

Nomophobia merupakan singkatan dari *No Mobile phone Phobia* (Dasiroh, 2019: 2). Fenomena *Nomophobia* sering terjadi saat ini karena fakta bahwa orang cenderung membenamkan diri dalam kehidupan di dunia maya dan kurang memperhatikan dunia nyata. Komunikasi juga sering dikomunikasikan melalui akun media

sosial yang banyak digunakan seperti *Instagram*, *Facebook*, *WhatsApp*, dan *Line* daripada berkomunikasi secara langsung atau tatap muka, sehingga *smartphone* lebih disukai karena dapat dengan mudah berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Namun, saat ini, karena *smartphone*, orang menjadi ketergantungan dan tidak dapat dipisahkan darinya. Peserta didik atau siswa ialah individual yang memiliki ciri khas, memiliki kemampuan yang berbeda. Sehingga Pembelajaran offline dan online harus memperlakukan mereka sesuai dengan kebutuhan dan potensi mereka untuk memberi mereka ruang untuk aktualisasi dan memungkinkan mereka untuk mengembangkan kemampuan mereka secara optimal (Sari et al., 2020).

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pembahasan ini di tingkat sekolah menengah atas (SMA). Sehubungan dengan studi pendahuluan yang dilakukan oleh para peneliti di SMAN 2 Banjarmasin, kami mewawancarai para pembimbing dan konselor pada pengguna media sosial dengan kecenderungan perilaku *phubbing* dan *nomophobia* di SMAN kelas X 2 Banjarmasin. 5 Februari 2021 Hasil wawancara guru bimbingan dan konseling yang diperoleh peneliti di Ruang Bimbingan dan Konseling SMAN 2 Banjarmasin didasarkan pada pengguna media sosial, ciri-ciri perilaku *phubbing*, dan indikator sifat *nomophobia*. Kegiatan belajar di SMAN 2 Banjarmasin diperkenankan membawa telepon genggam. Ketika guru menjelaskan siswa lebih tertarik memperhatikan telepon genggam nya, dan mereka tidak menghargai jika ada guru di depan mereka ataupun

menyapa. Apalagi di masa kemajuan teknologi ini, mahasiswa sibuk memperhatikan ponselnya.

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis deskripsi pengguna media sosial di SMAN 2 Banjarmasin yang objek penelitiannya yaitu Kelas X. Gambaran *nomophobia* di di SMAN 2 Banjarmasin yang objek penelitiannya yaitu Kelas X, dan deskripsi perilaku *phubbing* di Kelas X SMAN 2 Banjarmasin, menganalisis apakah ada hubungan antara perilaku *phubbing* pengguna media sosial di SMAN 2 Banjarmasin, menganalisis apakah ada hubungan antara *nomophobia* dengan perilaku siswa kelas X di SMAN 2 Banjarmasin, analisis apakah ada hubungan antara pengguna media sosial dan *nomophobia* di kelas X kelas SMAN 2 Banjarmasin.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif digunakan sebagai metode pengumpulan dalam penelitian ini. Desain penelitian yang digunakan ditujukan untuk penelitian ini, yaitu untuk menyelidiki apakah ada hubungan antara dua variabel independen (X1), yaitu media sosial dan (X2) *nomophobia*, dan apakah variabel dependen (Y) adalah perilaku *phubbing*. Deskripsi desain relasi yang dideskripsikan oleh peneliti adalah dua variabel independen (X1), yaitu

hubungan antara media sosial dan (X2) *nomophobia*, sedangkan variabel dependen (Y) adalah perilaku *phubbing* siswa di Kelas X SMA Negeri 2 Banjarmasin.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan oleh SMAN 2 BANJARMASIN kepada siswa kelas X dengan membagikan instrument berupa angket dengan hasil analisis hubungan antara media sosial dengan perilaku *phubbing nomophobia* dan alat jenis kuesioner kepada siswa.

Tabel 1

Hasil Regresi Berganda Pengguna Media Sosial (X1) dan *Nomophobia* (X2) dengan Perilaku *Phubbing* (Y)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1571.546	2	785.773	23.910	.000 ^b
	Residual	4338.054	132	32.864		
	Total	5909.600	134			

a. Dependent Variable: Perilaku *Phubbing*

b. Predictors: (Constant), *Nomophobia*, pengguna media sosial

Berdasarkan hasil di atas, hipotesis alternatif H_a diterima. Jadi, di kelas X SMAN 2 Banjarmasin, ada hubungan antara variabel pengguna media sosial (X1) dan *nomophobia* (X2) dengan perilaku *phubbing* (Y). Hal ini karena dapat dilihat bahwa nilai signifikansi hubungan antara pengguna media sosial (X1) dan *nomophobia* (X2) dan perilaku *phubbing* (Y) adalah $0,000 < 0,05$, dan nilai F yang dihitung adalah $23,910 > 3,06$. Artinya pengguna media sosial dan variabel

nomophobia dengan perilaku *phubbing* saling terkait, karena signifikansi ketiga variabel tersebut memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ dan nilai F yang dihitung sebesar 3,06. Oleh karena itu, dalam X-rated SMAN 2 Banjarmasin, kita dapat menyimpulkan bahwa ada hubungan diantara *nomophobia* dan *social media* terhadap sikap *phubbing*.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, analisis menggunakan korelasi *rank spearman*, yang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang cukup positif antara pengguna media sosial dengan perilaku *phubbing* di SMAN 2 kelas X Banjarmasin. Implikasi dari hubungan positif di sini adalah semakin rendah pengguna media sosial siswa, semakin rendah kecenderungan siswa tersebut untuk melakukan *phubbing*. Hasil ini menunjukkan bahwa jika seorang siswa adalah pengguna media sosial, siswa tersebut belum tentu memiliki kecenderungan untuk melakukan *phubbing*. Oleh karena itu, pengguna media sosial bukanlah kriteria bagi siswa untuk menunjukkan kecenderungan perilaku *phubbing*. Jadi ketika saya melakukan tes korelasi *rank spearman*, saya mendapat hasil yang cukup. Hal ini dikarenakan ada faktor lain yang dapat memicu kecenderungan perilaku *phubbing*. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Putra et al tahun 2022 yang mengemukakan bahwa penggunaan *social media* terhadap *phubbing* memiliki hubungan positif serta signifikan di kalangan mahasiswa UNP. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi *phubbing* maka penggunaan *social media* akan semakin banyak.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti terhadap "Korelasi antara pengguna media sosial dengan perilaku *Nomophobia* dan *Phubbing* pada siswa kelas X di SMAN 2 Banjarmasin", dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Di SMAN 2 Banjarmasin, pengguna media sosial siswa kelas X masuk dalam rendah.
2. *Nomophobia* pada siswa Kelas X SMAN 2 Banjarmasin masuk dalam kategori biasa/sedang.
3. Di SMAN 2 Banjarmasin, perilaku *Phubbing* siswa kelas X masuk dalam kategori biasa/sedang.
4. Di Kelas X SMAN 2 Banjarmasin, ada korelasi antara pengguna mediasosial dengan perilaku *phubbing*.
5. Pada kelas X SMAN 2 Banjarmasin, terdapat hubungan antara *nomophobia* dengan perilaku *phubbing*.
6. Pada siswa kelas X SMAN 2 Di Banjarmasin, ada hubungan perilaku *phubbing* antara pengguna media sosial dan *nomophobia*.

DAFTAR RUJUKAN

- Dasiroh, Umi dkk. 2018. Fenomena Nomophobia Di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Medium* 6 (1).
- Hardianti, F. (2016). Komunikasi interpersonal penderita nomophobia dalam menjalin hubungan persahabatan (studi pada mahasiswa ilmu komunikasi di universitas riau). *Jom Fisip*, 3(2), 1–14.
- Muslihati, M. (2019). Peran Bimbingan dan Konseling dalam Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 4(3), 101.
<https://doi.org/10.17977/um001v4i32019p101>
- Putra, W. M. mandala, Indrawadi, J., Fatmariza, F., & Irwan, I. (2022). Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Perilaku Phubbing pada Mahasiswa Universitas Negeri Padang. *Journal of Civic Education*, 5(1), 52–57.
<https://doi.org/10.24036/jce.v5i1.598>
- Rahayuningrum, D. C., & Sary, A. N. (2019). Studi Tingkat Kecemasan Remaja Terhadap No-Mobile Phone(Nomophobia) Di Sma Negeri Kota Padang. *Ensiklopedia of Journal*, 1(2), 34–37. <https://jurnal.ensiklopediaku.org/ojs-2.4.8-3/index.php/ensiklopedia/article/view/25/50>
- Sari, N. P., Setiawan, M. A., Rajiani, I., & Muin, F. (2020). *Analisis Hubungan Stres Akademik Mahasiswa Terhadap Akses Internet Terbatas Saat Belajar Selama Pandemi Covid 19. November*. <https://repositori.ulm.ac.id/handle/123456789/18753>